

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati."¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data diskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang bersasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi adalah "penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif– Edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).”²

Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan situasi kejadian yang dideskripsikan, dicatat, dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi pada para santri putri remaja di pondok pesantren.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³ Dengan demikian peneliti sebagai pengamat dengan mencoba menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditemukan.

3. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah Lirboyo merupakan pondok pesantren yang berbasis pendidikan salaf dan modern letaknya kurang lebih 14 meter dari sebelah selatan pertigaan penanggungungan yakni lebih tepatnya di Jl. Penanggungungan No. 44 Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II didirikan oleh Almarhum Almaghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus pada tahun 1987 yang kemudian dilanjutkan oleh putranya KH. Reza Ahmad Zahid LC.MA.

² Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo Kota Kediri karena peneliti menemukan adanya tindakan *bullying* yang dimana beberapa santri senior di pondok pesantren Al-Mahrusiyyah Putri masih sering bersikap semena-mena terhadap juniornya. Seperti *bullying*, dimana tingkatan (sekolah) paling tinggilah yang berkuasa. Kata berkuasa disini maksudnya yaitu dimana yang tingkatannya lebih rendah (junior) harus menuruti apa saja yang diperintahkan seniornya. Jika tidak menurut, maka santri (junior) akan diejek dan digunjing. Bahkan ada salah satu santri putri yang sengaja di *bully* dan mendapat perlakuan yang tidak baik oleh seniornya hingga menyebabkan ia meninggal dunia. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Perilaku Bullying Pada Santri Remaja Putri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo Kota Kediri).***

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lof Land, sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 157.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara.⁵ Sumber data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan.

Adapun yang menjadi obyek dalam sumber data ini adalah:

1. Ustadzah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo Kediri
2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo Kediri dan
3. Santri putri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo Kediri

Disini peneliti mengambil subjek 6 santri yang pernah mengalami *bullying* dan mengalami dampak yang berbeda-beda, dari 6 santri yang pernah mengalami perilaku *bullying* yang bermacam-macam yaitu berupa *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* psikis. Dan perilaku *bullying* yang sering terjadi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Merupakan *bullying* verbal yang Dimana pelaku lebih sering menyindir, memaki, menyuruh korban dan terjadi secara berulang-ulang pada orang yang sama.

⁵ Ibid., 157

Data primer merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari informasi Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo Kediri

b. Sumber data sekunder

Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data sekunder.⁶

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer.⁷ Data ini bersumber dari dokumen-dokumen yang berupa catatan, buku, arsip. Selain itu dokumen juga dapat berupa rekaman wawancara yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian mengenai perilaku *bullying* pada remaja santri putri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo Kediri.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan

⁶ Ibid., 159

⁷ Ibid., 159

langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁸

Metode ini digunakan untuk melihat perilaku *bullying* pada santri remaja putri (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo Kediri)

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Metode ini penulis pergunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan bagaimana perilaku *bullying* pada santri pondok pesantren Al-Mahrusiyyah II Lirboyo. Wawancara mendalam dilakukan kepada: 1 Ustadzah, 1 Pengurus dan 6 Santri (3 subjek dan 3 informan).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.¹⁰

Metode dokumentasi ini penulis pergunakan untuk memperoleh data berupa keadaan pondok, ustadzah, santri,

⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 186.

¹⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274.

gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisi data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).¹¹

Metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir ada tiga langkah sebagai berikut:¹²

- a. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi dari beberapa data kasar yang muncul dari catatan penulis ketika penelitian lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.
- b. Model data merupakan sekumpulan informasi dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung didalamnya.
- c. Penarikan/verifikasi kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut

¹¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, cet 7), 124

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014, cet 4), 129-135

diverifikasi dalam penelitian yaitu meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang Perilaku *Bullying* Pada Santri Remaja Usia 13-15 Tahun (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyyah Ii Lirboyo Kediri).

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesasihan (validitas) dan keterandalan (realibitas).¹³ Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

- a. Pengamatan yang tekun, ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara:
 - Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan perilaku *bullying*.
 - Menelaahnya secara rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

¹³ Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171

- b. Triangulasi, teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik serta teori. Adapun teknik triangulasi yang dapat dicapai oleh peneliti adalah dengan cara:
- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.¹⁴ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. *Tahap pra lapangan*, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 245

menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

- b. *Tahapan pekerjaan lapangan*, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. *Tahap analisis data*, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. *Tahap penulisan laporan*, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, perbaikan laporan, pengurusan persyaratan ujian munaosah dan terakhir adalah ujian munaqosah skripsi.